



---

## PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PMB DINCE SAFRINA KOTA PEKANBARU TAHUN 2022

<sup>1)</sup>Devi Safitri <sup>2\*)</sup>Risa Pitriani

<sup>1,2</sup>D-III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Jl. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru

E-mail: <sup>1)</sup>[devisafitri418@gmail.com](mailto:devisafitri418@gmail.com), <sup>2\*)</sup>[risapitriani@htp.ac.id](mailto:risapitriani@htp.ac.id)

---

### Kata Kunci :

Nifas, Penyembuhan Luka Perineum, Daun Binahong

### ABSTRAK

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir sampai kembalinya alat reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu permasalahan ibu nifas adalah luka perineum, upaya penanganan secara alami yang dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan rebusan daun binahong agar mencegah terjadinya infeksi pada luka tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan rebusan daun binahong dengan cara vulva hygiene. Tujuan asuhan kebidanan pada ibu nifas adalah dengan memberikan air rebusan daun binahong sebanyak 50 gram untuk penyembuhan luka perineum. Hasil pada kajian 1, nyeri luka perineum yang dirasakan ibu sebelum dilakukan penggunaan air rebusan daun binahong berada di skala nyeri 4 dengan nilai skala reeda 4 dan setelah dilakukan vulva hygiene nyeri masih tetap di skala 4. Pada kajian 2, nyeri luka perineum yang dirasakan ibu sudah berkurang dan berasa di skala 0 dengan nilai skala reeda 0. Kesimpulannya, terjadi penyembuhan luka setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 5 hari dengan 2 kali kajian atau selama 7 hari. Diharapkan perlunya pemberian informasi cara rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka dalam bentuk penyuluhan, poster atau leaflet.

### Keywords:

Postpartum mother, Perineal Wound Healing, Binahong Leaf

### ABSTRACT

The puerperium begins after the placenta is born and ends when the uterus organs return to their pre-pregnancy state. One of the problems of the postpartum mother is perineal wound, one of the healing efforts non-pharmacological is binahong leaf to prevent infection in the wound. The method used is a case study by giving boiled water binahong leaves of vulva hygiene. The purpose of midwifery care of postpartum mother is to provide boiled water from binahong leaves for perineal wound healing as much as 50 grams. Results in study one, perineal wound pain felt by mother before given boiled water from binahong leaves is one on a scale of 4 with a reeda score value of 4. Results in study two, the perineal wound pain felt by mother has decreased and is one on a scale of 0 and the value of the reeda score is 0. The conclusion is that wound healing occurred after providing information on how to boil binahong leaves for wound healing in the form of education, poster and leaflets.

### Info Artikel

Tanggal dikirim: 26 Mei 2022

Tanggal direvisi: 28 Juni 2022

Tanggal diterima: 30 Juni 2022

---

## PENDAHULUAN

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir sampai kembalinya alat reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas salah satunya yakni infeksi nifas yang diakibatkan perawatan luka perineum yang tidak benar.

Kondisi perineum yang terkena lochia dan lembab sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menimbulkan terjadinya infeksi pada perineum [1].

Menurut data [2] jumlah AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di



Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab pada tahun 2020, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah 230 kasus.

Menurut [3] jumlah kematian ibu tahun 2019 di Provinsi Riau meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 125 kematian dengan ibu bersalin sebanyak 35 orang, ibu nifas sebanyak 59 orang. Diperkirakan bahwa 50% kematian ibu diakibatkan perdarahan, hipertensi dan infeksi.

Infeksi pada perineum dapat menghambat terjadinya proses penyembuhan luka. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi dapat diberikan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi adalah pemberian obat antibiotik dan antiseptik, sedangkan terapi nonfarmakologi dengan menggunakan terapi herbal. Salah satu tanaman untuk penyembuhan luka adalah tanaman binahong [4].

Tanaman binahong merupakan tumbuhan menjalar dan merambat yang tumbuh di cuaca tropis dan sub-tropis. Hampir semua bagian tanaman binahong seperti daun, batang, umbi dapat digunakan terapi herbal [5]. Daun binahong cukup berkhasiat bagi tubuh yang mengandung flavonoid, saponin, asam askorbat, dan antioksidan. Kandungannya yang memiliki anti-inflamasi, analgetik, dan antioksidan [6].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [7] didapatkan hasil peneliti pada kelompok perlakuan 11,83 lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 21,8. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka pada ibu nifas.

Menurut penelitian yang dilakukan [8] didapatkan hasil peneliti sebelum diberikan air rebusan terdapat penyembuhan luka dikatakan normal sebanyak 8 orang (80%) yang mana

luka perineum sembuh dalam waktu 6-7 hari dan kategori lambat sebanyak 2 orang (20%) dengan penyembuhan luka dalam waktu > 7 hari dan kondisi luka tidak saling rapat. Sedangkan sesudah diberikan air rebusan terdapat penyembuhan luka dikatakan cepat sebanyak 6 orang dengan penyembuhan luka dalam waktu < 6 hari dan kategori normal sebanyak 4 orang.

Berdasarkan survei awal pada bulan September-November tahun 2021 yang dilakukan penulis di PMB Dince Safrina Pekanbaru terdapat 48 ibu melahirkan spontan. Di PMB tersebut memberikan obat farmakologi untuk perawatan dan penyembuhan luka. Rata-rata penyembuhan luka perineum dengan diberikan farmakologi tersebut dalam waktu 5-7 hari.

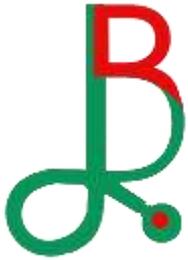
Tujuan dilakukan penulis adalah melakukan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan manajemen kebidanan serta mendokumentasikan asuhan pada ibu nifas dengan pemberian air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Luka perineum diakibatkan robekan yang terjadi sewaktu persalinan [9]. Ibu yang mengalami luka pasca melahirkan pasti mengalami nyeri, nyeri bisa diukur dengan penilaian skala nyeri yang bertujuan untuk mengetahui intensitas nyeri [10].

Perawatan luka perineum sangat penting dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi. Untuk mengetahui seberapa jauh luka sembuh, skala reeda bisa digunakan sebagai kriteria penyembuhan luka. Skala reeda mengukur lima faktor yaitu *redness*, *edema*, *echymosis*, *discharge* dan *approximation*.

Pengobatan luka bisa diberikan cara farmakologi yaitu pemberian antibiotik yang menghambat perkembangan bakteri, pemberian betadine sebagai antiseptik yang



digunakan sebagai disfektan. Cara nonfarmakologi yaitu terapi herbal salah satunya tanaman binahong [11].

Kandungan binahong bisa menyembuhkan berbagai penyakit, dengan adanya senyawa aktif yaitu flavonoid sebagai antiinflamasi, analgesi dan antioksidan. Antioksidan dapat mencegah munculnya penyakit, asam askorbat menunjang pembentukan kolagen yang mempercepat penyembuhan luka[6].

Cara pengolaan daun binahong menurut [12] siapkan 5-7 lembar daun binahong berisi air  $\pm$  500 ml kemudian langsung melakukan perebusan selama 10-20 menit, lalu saring ampas daun tunggu sampai dengan dingin, setelah itu basuh didaerah kemaluan ibu dan lakukan sebanyak 2 kali sehari dan diberikan sampai luka benar-benar mengering.

## **METODE**

Studi kasus ini menggunakan pendekatan ibu nifas pada Ny.W. Lokasi berada di PMB Dince Safrina Jl. Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Waktunya dilaksanakan dari tanggal 31 Maret sampai 6 April 2022. Metode data dalam asuhan ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada responden. Dilakukan pemeriksaan fisik dan observasi dengan menggunakan formulir skala nyeri yang telah berisi daftar pertanyaan dan skala reeda serta pendokumentasian. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

## **HASIL**

### **1. Kajian 1**

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 12.00 yang bertempat di PMB Dince Safrina. Data subjektif didapatkan data responden bernama Ny.W berusia 19 tahun, beralamat Jl. Sembilang, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Klien

bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA dan beragama Islam. Status gravidarum ini kelahiran anak pertamanya. Penanggung jawab Ny.W adalah suaminya yang bernama Tn.S berusia 20 tahun. Klien mengeluh nyeri pada luka pasca melahirkan, ASI nya tidak keluar dan lemas. Sebelum pemberian air rebusan daun binahong, keluhan nyeri yang ibu rasakan ditunjukkan pada skala nyeri dengan hasil 4.

Pada pengumpulan data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik dan kesadaran composmentis, tekanan darah 119/86 mmHg, nadi 90 x/m, pernapasan 20 x/m, suhu 36,8°C. tidak ada pengeluaran colostrum, puting susu tidak menonjol, tidak ada benjolan, tidak ada rasa nyeri, payudara bersih. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi teraba keras, konsistensi baik, pengeluaran pervaginam berupa lochea rubra, berwarna merah, tidak ada gumpalan perdarahan dan bau amis khas darah. Ibu mengalami laserasi derajat 1, luka perineum tampak basah, kemerahan, jaringan belum menyatu dan tidak ada edema pada vulva. Sebelum diberikan air rebusan daun binahong, skala reeda ditunjukkan pada nilai 2.

Hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baru lahir meliputi berat badan bayi 1900 gram, panjang badan 44 cm, berjenis kelamin perempuan.

Penulis mengajarkan klien dan keluarga bagaimana cara mencegah terjadinya infeksi dengan memberikan informasi tentang air rebusan daun binahong guna penyembuhan luka, memberitahu ibu tingkatkan asupan nutrisi dan cairan, tanda bahaya selama masa nifas. Penulis juga mengajarkan klien cara perawatan luka, perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar.



## 2. Kajian 2

Kunjungan terakhir pada Ny.W dilakukan pada tanggal 6 April 2022 pukul 11.45 WIB. Data subjektif ibu mengatakan sudah tidak nyeri lagi, merasa sehat dan sudah menyusui bayinya serta pada penilain skala nyeri ditunjukkan nilai 0.

Pada pengumpulan data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik dan kesadaran composmentis, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 86 x/m, pernapasan 20 x/m, suhu 36,5°C, pengeluaran ASI sudah ada, TFU pertengahan pusat-symphisis. Kulit sudah tidak kemerahan, tidak ada edema, keluar cairan lochea sanguelenta, jaringan tampak menyatu, tidak keluar cairan pus/nanah dari luka tersebut. Dinilai kembali penyembuhan luka dengan skala reeda ditunjukkan nilai 0.

## PEMBAHASAN

Asuhan pada kunjungan pertama tanggal 31 Maret 2022 didapatkan data subjektif, ibu mengeluh nyeri pada luka, ASI tidak keluar dan lemas. Selanjutnya asuhan kunjungan terakhir pada tanggal 6 April 2022 ibu mengatakan sudah tidak mengalami nyeri, ibu merasa sehat, dan ibu juga sudah memberikan ASI kepada bayinya sejak 5 hari yang lalu.

Penulis menyampaikan manfaat air rebusan daun binahong kepada klien. Klien mengatakan paham cara membuat dan bagaimana mengaplikasikan air rebusan daun binahong yang akan diterapkan selama 7 hari.

Pada kajian 1 ibu mengatakan usianya 19 tahun, menurut [13] umur ibu yang kurang dari 20 tahun termasuk kategori resiko tinggi yang dapat mempengaruhi terjadi BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah) []. Penulis menemukan berat badan bayi 1900 gram dan panjang badan 44 cm.

Menurut [14] pengetahuan ibu yang berusia kurang dari 20 tahun mengenai perawatan masa nifas masih buruk. Buruknya pengetahuan ibu juga disebabkan ibu yang berpendidikan tingkat rendah yaitu SMA.

Dikarenakan klien berumur 19 tahun, perlu diperhatikan kondisi psikologis maupun masa menyusunya. Menurut [1] karena psikologis ibu bersifat kejiwaan, perubahan peran. Dari yang semula belum memiliki anak, adanya kehadiran bayi, maka terjadi masa transisi peran menjadi orangtua. Ibu harus mampu beradaptasi dan perubahan psikologis ibu harus difasilitasi, didukung dan didampingi agar dapat melalui perubahan dengan baik.

Pada kajian 1 ibu mengeluh ASI tidak keluar, pengkajian diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan ASI keluar pada hari ke 2-3 [15]. Faktor kenapa ASI belum keluar dikarenakan ibu kurang istirahat dan kebutuhan nutrisi yang tidak seimbang.

Keluhan nyeri dan lelah yang dirasakan ibu sesuai dengan teori menurut [16], yang menyatakan wanita yang baru saja melahirkan, normal merasakan nyeri dan ibu perlu istirahat untuk memulihkan keadaannya. Dan juga hal ini sesuai dengan teori menurut [17] setiap ibu akan mengalami ketidaknyamanan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga ibu jarang mau bergerak.

Untuk mengetahui intensitas nyeri yang dirasakan klien, penulis menggunakan lembar skala nyeri yang mana pada angka 0 berarti tidak nyeri, angka 1-3 menunjukkan nyeri yang ringan, angka 4-6 termasuk nyeri sedang, sedangkan angka 7-10 merupakan nyeri berat [10].

Pada kajian 1 keluhan nyeri yang ibu rasakan menunjukkan pada skala nyeri *Face Pain Rating* didapatkan hasil dengan nilai 4. Setelah diberikan rebusan daun binahong ibu menyatakan bahwa nyerinya masih tetap sama ditunjukkan kembali dengan skala nyeri



*Face Pain Rating* dengan nilai 4. Pada kajian 2, ibu mengatakan nyeri yang ia rasakan sudah berkurang dan ditunjukkan kembali pada skala nyeri didapatkan nilai 0. Jadi, ada pengurangan nyeri yang dirasakan oleh ibu. Pada kajian 1, data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tanda tanda vital tekanan darah 119/86 mmHg, nadi 90 x/m, pernapasan 20 x/m, suhu 36,8°C. tidak ada pengeluaran colostrum, puting susu tidak menonjol, tidak ada benjolan, tidak ada rasa nyeri, payudara bersih. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi teraba keras, konsistensi baik, pengeluaran pervaginam berupa lochea rubra, berwarna merah, tidak ada gumpalan perdarahan dan bau amis khas darah. Ibu mengalami laserasi derajat 1, luka perineum tampak basah, kemerahan, jaringan belum menyatu dan tidak ada edema pada vulva. Sebelum diberikan air rebusan daun binahong, skala reeda ditunjukkan pada nilai 2. Pada kunjungan ulang hari kelima, ditemukan laserasi perineum sudah menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi dan dinilai kembali skala reeda didapatkan hasil dengan nilai 0. Pada kajian 2, penulis melakukan pemeriksaan fisik dan mengevaluasi kembali

luka, didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, dan tanda tanda dalam batas normal, jaringan luka ruptur merapat, tidak ada tanda-tanda infeksi, tidak ada kemerahan, tidak ada cairan pus/nanah, tidak ada edema.

Menurut teori [18] ibu yang mengalami ruptur perineum derajat 1 dapat sembuh cepat dari pada derajat 2-4, secara normal penyembuhan luka terjadi dalam 5-7 hari jika ibu melakukan perawatan luka dengan baik dan benar.

Proses penyembuhan luka berkaitan mulai dari pengecilan ukuran luka diikuti dengan berkurangnya warna kemerahan pada perlukaan. Untuk melihat luka yang diakibatkan oleh ruptur, dilihat pada lembar penilaian skala reeda untuk menentukan karakteristik luka.

Penilaian antara lain *redness* tampak kemerahan pada daerah luka, *echymosis* bercak perdarahan yang kecil, lebih lebar, bulat atau tidak beraturan, *edema* adanya bengkak pada daerah luka, *discharge* pengeluaran cairan dari daerah luka, dan *approximation* menyatunya jaringan kulit.

**Tabel 1. Skala Reeda**

Tanda REEDA	Skor			
	0	1	2	3
Redness (kemerahan)	Tidak Ada	0,25 cm di luar kedua sisi luka	Antara 0,25-0,5 cm di luar kedua sisi luka	Lebih dari 0,5 cm di luar kedua sisi luka
Echymosis (pendarahan bawah kulit)	Tidak Ada	Mencapai 0,25 cm di kedua sisi luka atau 0,5 cm di salah satu sisi luka	0,25 cm di kedua sisi luka atau 0,5-2 cm di salah satu sisi luka	>1cm di kedua sisi luka atau >2cm di salah satu sisi luka
Edema (bengkak)	Tidak Ada	>1 cm dari luka insisi	1-2 cm dari luka	>2cm dari luka insisi
Dicharge (perubahan lochea)	Tidak Ada	Serum	serosanguineous	Berdarah, purulent
Approximation (pertautan jaringan)	Tertutup	Kulit tampak terbuka <3 cm	Kulit dan lemak subkutan tampak terpisah	Kulit subkutan dan fascia tampak terpisah kulit dan lemak



Penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang penyembuhan luka, personal hygiene, perawatan luka dan kebutuhan nutrisi dan cairan, untuk mengatasi nyeri dan penyembuhan luka tersebut penulis memberikan asuhan dengan rebusan daun binahong serta mengajarkan klien cara perawatan luka, perawatan payudara.

Asuhan yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yang mengatakan sebelum diberikan air rebusan daun binahong terdapat penyembuhan luka dikatakan normal dalam waktu 6-7 hari, penyembuhan luka kategori cepat dalam waktu < 6 hari dan > 7 hari jika kategori lambat.

Menurut penulis bahwa air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka yang cepat. Dikarenakan kandungan tersebut berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi mikroorganisme, juga menunjang pembentukan kolagen sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Penyembuhan luka cepat maupun lama juga dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi responden, personal hygiene maupun perawatan luka.

Setelah dilakukan asuhan dengan pemberian air rebusan daun binahong selama 7 hari yang dilakukan pada tanggal 31 Maret – 6 April 2022, ibu mengatakan tidak ada keluhan, merasa sehat, sudah menyusui bayinya, luka sudah rapat karena telah mengkonsumsi air rebusan daun binahong dengan vulva hygiene dan dinilai penyembuhan luka terjadi hari ke 5.

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus. Hasil yang didapat adalah penyembuhan luka baik, kering, tidak ada tanda-tanda infeksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] W. E. Dwi, “Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui.” p. 286, 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia,” Jakarta, 2021.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, “Profil Kesehatan Provinsi Riau,” Pekanbaru, 2019.
- [4] Z. Lalage, *Libas bermacam penyakit dengan sirsak, manggis dan binahong*. Jawa Tengah: Cable Book, 2013.
- [5] . R. and R. Herartri, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Berisiko Tinggi,” *Gizi Indones.*, vol. 34, no. 2, pp. 120–128, 2014, doi: 10.36457/gizindo.v34i2.108.
- [6] D. Susetya, *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong, Solusi Sehat dengan Daun Ajaib Binahong untuk Menangkal Pelbagai Penyakit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [7] R. Gusnimar, N. Veri, and C. Mutiah, “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas,” *SEL J. Penelit. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 14–21, 2020.
- [8] M. Putri and M. H. Manurung, “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* Tenore Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2021,” *J. Stindo Prof.*, vol. VII, no. 4, pp. 70–77, 2021.
- [9] E. S. Walyani and E. Purwoastuti, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- [10] Y. Syaiful and L. Fatmawati, *ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU BERSALIN*. Jawa Timur: Jakad Media



- Publishing, 2020.
- [11] Y. S. Pratiwi, S. Handayani, and Hardaniyati, “Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum,” *J. Kesehat. Qamarul Huda*, vol. 8, no. 1, pp. 22–28, 2020.
- [12] S. D. P. Kusuma, “Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Air Rebusan Pada Ibu Postpartum,” POLITEKNIK Kesehatan Tanjung Karang, Bandar Lampung, 2020.
- [13] N. Nurhayati and M. Taupan, *Serba-serbi Kehamilan & Perawatan Anak*. Bandung: CV Yrama Widya, 2012.
- [14] S. Eldawati, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 228–237, 2015.
- [15] Tonasih and V. M. Sari, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: K-Media, 2029. doi: 978-602-451-640-6.
- [16] M. Oktarina, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- [17] Rohmin, Octariani, and J. M., “Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Ibu Post Partum,” *J. Kesehat.*, vol. 8, no. 3, pp. 449–454, 2017.
- [18] Rahmania, “Hubungan Jenis Luka Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSIA Pertiwi Makasar,” 2019.